

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani.¹

Untuk melaksanakan program pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang program kegiatan tersebut. Sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar siswa dalam suatu kelompok untuk menerima pelajaran dari masing-masing guru bidang studi. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pembelajaran. Sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingat informasi yang baru saja diterima. Belajar adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyimpannya

¹ Ki Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogya: Pustaka Fahima, 2007), 37

dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama, ketika ada informasi yang baru, ada manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, diantara salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.

Diantara model pembelajaran yang dapat mendorong atau melahirkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa sendiri sehingga mereka lebih

mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan permasalahan dengan temannya. Dalam interaksi tersebut terjadi ketergantungan satu sama lain, saling membantu, saling menolong dan saling memberi semangat untuk menjadi lebih baik.

Hal yang paling menarik dari pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.²

Salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif adalah “*learning cell*” yang dikembangkan oleh Goldschmid dari swiss Federal Institute Of Technology di Lausanne. *Learning cell* atau peserta didik berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.³

Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika siswa mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 241

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogya: Pustaka Insan Madani, 2008),86

sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi nara sumber bagi satu sama lain.⁴

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁵

Berangkat dari paparan diatas, penulis ingin menarik suatu penelitian mengenai **“PENGARUH IMPLEMENTASI *THE LEARNING CELL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI IPA SMA ISLAM DUDUKSAMPEYAN GRESIK”**.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.⁶

Berdasarkan masalah diatas, yaitu “Pengaruh implementasi *the learning cell* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA SMA Islam Duduksampeyan Gresik.” Ditemukan dua variabel yaitu:

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 177

⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 80

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 96

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Independent variabel (X) yaitu variabel yang keberadaannya mempunyai variabel lain.⁷ dalam penelitian ini *the learning cell* dapat diidentifikasi sebagai independent variabel yang mana keberadaannya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain atau respon dari variabel bebas.⁸ Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa diidentifikasi sebagai dependent variabel (DV) yang diprediksi munculnya karena adanya *the learning cell*.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari paparan diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana implementasi *the learning cell* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA SMA Islam Duduksampeyan Gresik?
- 2 Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA SMA Islam Duduksampeyan Gresik?

⁷ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 119

⁸ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*,...119

- 3 Apakah ada pengaruh implementasi *the learning cell* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA SMA Islam Dukuksampeyan Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *the learning cell* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA SMA Islam Dukuksampeyan Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA SMA Islam Dukuksampeyan Gresik.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi *the learning cell* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA SMA Islam Dukuksampeyan Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian itu setidaknya ada 2 yaitu manfaat dibidang ilmu pengetahuan (akademik ilmiah) dan manfaat dibidang sosial praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik Ilmiah

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Sosial Praktis

Dalam penelitian ini, manfaatnya sosial praktisnya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai atau digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan hasil pendidikan dengan baik khususnya di SMA Islam Dudusampeyan Gresik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan.⁹ Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak.¹⁰

2. *The learning cell*

The learning cell merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.¹¹

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 427

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 43

¹¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*,... 86

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkankegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.¹²

4. Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan tentang isi dan esensi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

a. Tinjauan teoritis tentang teknik pembelajaran *the learning cell* mencakup:

¹² Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), 87

¹³ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 48

pengertian teknik pembelajaran *the learning cell*, langkah-langkah teknik pembelajaran *the learning cell*, kelebihan dan kelemahan teknik pembelajaran *the learning cell*.

- b. Tinjauan teoritis tentang motivasi belajar siswa mencakup: pengertian motivasi, cirri-ciri motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, teori motivasi, cara meningkatkan motivasi siswa, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi.
- c. Pengaruh *the learning cell* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih .
- d. Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup

Terdiri dari simpulan dan saran

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya manjadi penulisan skripsi sesuai dengan urutan-urutannya dan setelah sampai pada penutupan, kami juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran- lampiran sebagai penutup.